

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berita “Arus LGBT Masuk Kampus” yang dimuat di majalah Gatra tersebut, peneliti membaginya kedalam tiga besar pokok bahasan yang kemudian dimaknai oleh pembaca yang menjadi subjek penelitian ini. Dalam memaknai pokok bahasan yang diberikan oleh peneliti, informan memiliki cara pandang masing-masing yang dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing.

Pokok bahasan yang pertama adalah “LGBT Ditolak dan Dilarang Masuk di Indonesia”, dalam pokok bahasan ini informan memaknai pernyataan Menristek yang pertama berbicara tentang penolakan LGBT. Akhirnya didapatkan bentuk penerimaan informan yang termasuk kedalam tipologi *dominant*, dengan menyatakan bahwa tidak terdapat kalimat yang bersifat mediskriminasi, karena pernyataan informan tersebut diambil dari sudut pandang cara media memberitakan data yang didapatkan dari narasumbernya. Sedangkan bentuk penerimaan termasuk kedalam tipologi *oppositional* dengan menyatakan bahwa terdapat kalimat yang bersifat mendiskriminasi, karena informan memaknai kata-kata yang terdapat di majalah dengan memikirkan perasaan kaum LGBT yang diberitakan. Terpengaruh dengan pengalaman mereka yang cukup sering berinteraksi dengan kaum LGBT.

Bagian bahasan yang kedua yaitu informan memaknai pernyataan Menristek yang kedua tentang pengklarifikasian penolakan. Akhirnya didapatkan bentuk penerimaan *oppositional* dengan menyatakan bahwa

pengklarifikasian tersebut hanyalah sebuah pencitraan, informan dapat memaknai hal tersebut karena pemahaman mereka terhadap dunia politik yang selama ini didapat di mata perkuliahan mereka dan tergabungnya dengan organisasi politik. Sedangkan penerimaan *dominant* dengan menyatakan bahwa menristek mengambil keputusan yang tepat, karena informan tidak mendukung keberadaan LGBT.

Bagian bahasan yang ketiga yaitu informan memaknai pernyataan yang diberikan oleh Adriano Rusfi tentang LGBT di akun *Facebook*-nya. Akhirnya didapatkan penerimaan *oppositional* dengan menyatakan bahwa apa yang dilakukan Adriano tidak memiliki bukti yang cukup untuk membuktikan perkataannya, berikut ini karena informan memiliki latar belakang sebagai mahasiswa yang berkuliah hukum, paham dengan hukum di Indonesia dan memiliki padangan melalui sudut pandang sebagai orang *gay*. Sedangkan penerimaan *dominant* dengan menyatakan bahwa Adriano bebas memberikan pernyataan apa saja yang penting bisa dipertanggung jawabkan nantinya, faktor yang mempengaruhi informan dapat memaknai seperti itu adalah karena informan memiliki sudut pandang dari sisi masyarakat heteroseksual yang juga berupaya mereduksi kaum LGBT itu sendiri..

Pokok bahasan yang kedua adalah “Perkembangan LGBT Dalam Memperjuangkan HAM” dalam pokok bahasan ini informan memaknai usaha yang dilakukan oleh komunitas LGBT dalam hal mendukung hak-hak kaum LGBT. Akhirnya didapatkan penerimaan *dominant* dengan menyatakan bahwa mereka mendukung keberadaan komunitas tersebut guna mendukung hak-hak orang LGBT yang selama ini dimarjinalkan. Informan yang memaknai tersebut memandang bahwa LGBT juga perlu

diperlakukan sama seperti orang lain disekitarnya, faktor yang memengaruhi alasan mereka tersebut adalah karena dasar pemikiran mereka adalah HAM maka perlu memperjuangkan hak LGBT juga, dan juga keinginan dari orang yang beroientasi seksual *gay*. Penerimaan *oppositional* didapatkan dari informan yaitu dengan menyatakan bahwa keberadaan kelompok tersebut malah membuat orang homoseksual tidak berubah menjadi heteroseksual lagi. Informan yang memaknai hal tersebut karena ketidak inginan mereka adanya kelompok apapun yang bertujuan untuk mendukung kaum LGBT.

Adapun informan yang memberikan penerimaan *negotiate* yaitu dengan menyatakan bahwa boleh saja didirikannya kelompok pendukung orientasi tetapi tidak seharusnya berada dikampus karena akan mengganggu kondusivitas kampus. Informan tersebut telah lama bergabung dengan organisasi di kampus baik tingkat fakultas maupun universitas, oleh karena itu ia memiliki tanggapan bahwa tidak ada organiasis yang boleh ada di kampus selain kampus itu sendiri yang menyediakan.

Pokok bahasan yang terakhir adalah tentang “LGBT Merupakan Sebuah Penyakit,” dalam pokok bahasan ini informan memaknai pendapat ahli yang mengatakan bahwa LGBT sebuah penyakit yang bisa disembuhkan. Akhirnya didapatkan penerimaan *dominant* dari informan yaitu dengan menyatakan bahwa homoseksual adalah sebuah orientasi seksual yang sangat mungkin untuk dirubah menjadi heteroseksual, karena dengan pemahaman mereka sendiri bahwa orientasi seksual homoseks adalah bentukan dari lingkungannya. Sedangkan satu informan memberikan penerimaan yang *oppositional* yaitu dengan memberikan pernyataan bahwa tidak ada satupun yang mampu dan perlu mengubah orientasi seksual

seseorang. Informan tersebut dapat memberikan pernyataan seperti itu karena dia merupakan orang yang termasuk kedalam kaum LGBT, dan menjalaninya sejak masih kecil dan tidak ada satu faktor pun yang mempengaruhi.

V.2 Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi menggunakan metode analisis lainnya seperti semiotik, framing dan naratif ataupun metode analisis lainnya selama metode tersebut masih sangat mungkin untuk digunakan dalam mengembangkan penelitian ini. Jika menggunakan metode semiotik dan naratif bisa saja dilakukan analisis berdasarkan simbol dan kata-kata yang terdapat dalam berita tersebut, sedangkan jika menganalisisnya dengan menggunakan metode framing, dapat dibandingkan dengan berita dan majalah yang serupa seperti berita LGBT yang ada di majalah Sindo misalnya, karena adanya perbedaan cara pemberitaannya. Bahkan sangat tidak menutup kemungkinan jika penelitian ini dikembangkan dengan metode yang sama yaitu metode *Reception Analysis* tetapi menggunakan generasi berikutnya seperti *Etnography* dan *Constructionist Approach*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, D. D. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Alimi, M. Y. (2004). *Dekonstruksi Seksualitas Poskolonial*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Alsuutari, P. (1999). *Rethinking The Media Audience*. California: SAGE Publication.
- Elvinaro Ardianto, L. K. (2004). *Komunikasi Massa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hien, Y. T. (1998). *Negara, HAM, dan Demokrasi* . Jakarta: Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia .
- Junaedhi, K. (1995). *Rahasia Dapur Majalah Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- Moleong, D. L. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oetomo, D. D. (2001). *Memberi Suara Pada Yang Bisu*. Yogyakarta: Galang Printika Yogyakarta.
- Rolnicki, T. E. (2015). *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Sabrina, J. (2014). Analisisi Penerimaan Pembaca Terhadap Berita Tentang Gaya Kepemimpinan Ahok Di Majalah Detik. *Jurnal E-Komunikasi*, 8.

Sinyo. (2014). *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sudibyo, A. (2012). *Politik Otentik*. Tangerang Selatan: Gajah Hidup.

Yunus, S. (2010). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sumber Majalah :

Majalah Gatra edisi 4-10 Februari 2016

Majalah Sindo edisi 1-7 Februari 2016

Koran Republika edisi 26 Januari 2016